

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Keberhasilan suatu proyek konstruksi pada umumnya diukur berdasarkan tercapainya tiga sasaran utama, yaitu ketepatan waktu, kesesuaian biaya, dan mutu pekerjaan sesuai spesifikasi yang ditetapkan.

Dari ketiga indikator tersebut, aspek waktu menjadi salah satu parameter yang sangat krusial karena keterlambatan pelaksanaan proyek dapat berdampak langsung terhadap pembengkakan biaya, terganggunya produktivitas proyek, serta menurunnya efisiensi pelaksanaan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Basem Al Khatib, Yap Soon Poh, dan Ahmed El-Shafie. 2020) yang menyatakan bahwa keterlambatan merupakan salah satu tantangan utama dalam industri konstruksi karena berdampak negatif terhadap kinerja proyek secara keseluruhan.

Keterlambatan pada proyek konstruksi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal maupun eksternal proyek, seperti keterlambatan material, perubahan desain, kondisi cuaca, rendahnya produktivitas tenaga kerja, keterbatasan alat, serta lemahnya koordinasi antar pihak yang terlibat dalam proyek. Penelitian oleh (Jason Christian Sukma dan Arif Sandjaya. 2025) menunjukkan bahwa salah satu faktor dominan penyebab keterlambatan proyek konstruksi gedung adalah kurang optimalnya manajemen lapangan (*site management*), yang secara signifikan memengaruhi durasi penyelesaian pekerjaan.

Pembangunan stadion sebagai fasilitas olahraga publik merupakan salah satu bentuk proyek konstruksi gedung dengan tingkat kompleksitas tinggi karena melibatkan berbagai jenis pekerjaan struktural, arsitektural, mekanikal, elektrikal, serta utilitas pendukung lainnya yang harus terintegrasi dalam jadwal pelaksanaan yang ketat. Kompleksitas tersebut menyebabkan proyek pembangunan stadion memiliki potensi risiko keterlambatan yang cukup besar apabila tidak didukung dengan perencanaan dan pengendalian waktu yang efektif.

Proyek Lanjutan Pembangunan Stadion PORPROV Kota Dumai Tahap II merupakan salah satu proyek strategis daerah yang bertujuan mendukung penyediaan sarana olahraga representatif bagi masyarakat serta menunjang penyelenggaraan kegiatan olahraga tingkat daerah. Dalam pelaksanaannya, proyek konstruksi skala besar seperti pembangunan stadion sangat rentan mengalami deviasi terhadap jadwal rencana akibat berbagai hambatan teknis maupun nonteknis di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap kinerja waktu proyek untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara jadwal rencana dengan realisasi pelaksanaan pekerjaan.

Evaluasi kinerja waktu proyek dapat dilakukan melalui analisis perbandingan antara progress rencana dan progress aktual berdasarkan data *time schedule*, kurva S, serta laporan progres pelaksanaan proyek. Hasil evaluasi tersebut kemudian dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat keterlambatan yang terjadi selama masa pelaksanaan proyek.

Setelah tingkat keterlambatan diketahui, diperlukan identifikasi terhadap faktor-faktor penyebab keterlambatan agar dapat diketahui penyebab dominan yang memengaruhi ketercapaian waktu proyek. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam penelitian konstruksi untuk menganalisis tingkat kepentingan faktor keterlambatan adalah metode *Relative Importance Index* (RII). Metode ini digunakan untuk menentukan peringkat faktor-faktor penyebab keterlambatan berdasarkan persepsi responden yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek. Menurut (Pungky Dharma Saputra dan Arif Hidayat. 2023), metode RII efektif digunakan untuk mengidentifikasi dan menentukan peringkat faktor dominan penyebab keterlambatan pada proyek konstruksi secara kuantitatif berdasarkan hasil kuesioner responden.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja waktu pelaksanaan proyek serta mengidentifikasi faktor-faktor dominan penyebab keterlambatan pada Proyek Lanjutan Pembangunan Stadion PORPROV Kota Dumai Tahap II menggunakan metode *Relative Importance Index* (RII), sehingga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak

pelaksana proyek dalam meningkatkan efektivitas pengendalian waktu pada proyek konstruksi sejenis di masa mendatang.



Gambar 1. 1 Proyek Stadion PORPROV Kota Dumai Tahap II
(Sumber: Dokumentasi Tugas Akhir 2026)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana kinerja waktu pelaksanaan pada Proyek Lanjutan Pembangunan Stadion PORPROV Kota Dumai Tahap II berdasarkan perbandingan antara jadwal rencana dan realisasi progres pekerjaan?
2. Faktor-faktor apa saja yang dominan menyebabkan keterlambatan pada Proyek Lanjutan Pembangunan Stadion PORPROV Kota Dumai Tahap II berdasarkan metode *Relative Importance Index* (RII)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kinerja waktu pelaksanaan pada Proyek Lanjutan Pembangunan Stadion PORPROV Kota Dumai Tahap II berdasarkan perbandingan antara jadwal rencana dan realisasi progres pekerjaan.
2. Menganalisis faktor-faktor dominan penyebab keterlambatan pada Proyek Lanjutan Pembangunan Stadion PORPROV Kota Dumai Tahap II menggunakan metode *Relative Importance Index* (RII).

1.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari ruang lingkup yang telah ditetapkan, maka diperlukan batasan penelitian sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Batasan penelitian ini disusun untuk memperjelas cakupan pembahasan serta menghindari perluasan analisis di luar tujuan penelitian.

1. Penelitian dilakukan pada Proyek Lanjutan Pembangunan Stadion
2. Penelitian dilakukan pada Proyek Lanjutan Pembangunan Stadion PORPROV Kota Dumai Tahap II sebagai objek studi kasus penelitian.
3. Evaluasi kinerja waktu proyek dilakukan berdasarkan data *time schedule*, Kurva S, laporan progres, dan dokumen pelaksanaan proyek yang tersedia.
4. Analisis kinerja waktu proyek hanya dilakukan berdasarkan data progres yang tersedia hingga November 2025 sesuai data yang diperoleh dari pihak kontraktor.
5. Penelitian hanya berfokus pada aspek waktu pelaksanaan proyek dan tidak membahas analisis biaya maupun mutu pekerjaan.
6. Identifikasi faktor keterlambatan dilakukan melalui studi literatur, observasi lapangan, serta penyebaran kuesioner.
7. Analisis faktor keterlambatan dilakukan menggunakan metode *Relative Importance Index (RII)*.
8. Penentuan responden penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
9. Responden penelitian dibatasi pada pihak-pihak yang terlibat langsung serta memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai pelaksanaan proyek, seperti *Project Manager*, *Site Manager*, *Site Engineer*, pelaksana lapangan, konsultan pengawas, *Quality Control (QC)*, *Quantity Surveyor (QS)*, dan personel teknis lainnya yang memenuhi kriteria penelitian.
10. Penelitian hanya menganalisis keterlambatan pada periode pelaksanaan proyek yang tercakup dalam data progres yang tersedia.

11. Faktor-faktor keterlambatan yang dianalisis dibatasi pada variabel yang diperoleh dari studi literatur dan disesuaikan dengan kondisi proyek melalui validasi awal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang konstruksi, khususnya yang berkaitan dengan pengendalian waktu pelaksanaan proyek dan analisis keterlambatan proyek konstruksi. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.1.1 Manfaat Akademis

1. Menambah referensi ilmiah dalam bidang manajemen konstruksi, khususnya terkait evaluasi kinerja waktu proyek dan analisis faktor keterlambatan menggunakan metode *Relative Importance Index* (RII).
2. Menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik sejenis pada proyek konstruksi.
3. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akademik mengenai pengendalian waktu pada proyek konstruksi gedung.

1.1.2 Manfaat Praktis.

1. Memberikan informasi kepada pihak pelaksana proyek mengenai kinerja waktu pelaksanaan proyek berdasarkan hasil evaluasi progres pekerjaan.
2. Menjadi bahan evaluasi bagi kontraktor dan pihak terkait dalam mengetahui faktor dominan penyebab keterlambatan proyek.

1.1.3 Manfaat bagi penulis

1. Menambah wawasan dan pemahaman penulis dalam penerapan ilmu manajemen konstruksi pada proyek nyata.
2. Meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis kinerja waktu proyek dan faktor keterlambatan konstruksi.
3. Menjadi sarana bagi penulis dalam mengembangkan kemampuan penyusunan karya ilmiah di bidang teknik sipil.